



Analisis rasio aktivitas keuangan pada masa covid-19 terhadap laba bersih

Septiana Dwi Krismonika¹, Rosita²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹septianadwika2598@gmail.com, ²rositasetiawan@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:

Perputaran piutang,
perputaran aktiva tetap,
perputaran total aktiva,
perputaran persediaan, laba
bersih

Keywords :

Accounts receivable
turnover, fixed asset
turnover, total asset
turnover, inventory
turnover, net income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan dari perputaran piutang, aktiva tetap, total aktiva dan persediaan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan pengambilan sampel melalui www.idx.co.id dipilih melalui metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian 56 perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 42 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis data regresi berganda dan melakukan uji asumsi klasik dengan aplikasi SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Selain itu, secara simultan perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of partial and simultaneous accounts receivable turnover, fixed assets, total assets and inventories on net profit of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 before and during the occurrence of Covid-19. This research is a quantitative research using secondary method in the form of annual financial report data of food and beverage sub-sector companies with sampling through www.idx.co.id selected through a purposive sampling method. The population in the study is 56 companies in the food and beverage sub-sector consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sample in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period with as many as 42 companies using data analysis techniques. multiple regression and perform classical assumption test with SPSS application. The results of this study indicate that the accounts receivable turnover, fixed asset turnover and total asset turnover partially affect net income, while inventory turnover partially have no effect on net income. In addition, simultaneously accounts receivable turnover, fixed asset turnover, total asset turnover and inventory turnover have effect on net income.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan bursa yang membantu memfasilitasi perdagangan efek yang ada pada Indonesia (Kyla, 2020). Jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah dikarenakan bentuk suatu keyakinan dari para pelaku usaha terhadap pasar modal Indonesia (Akhmad, 2020). Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia memberitahukan bahwa pada pandemi Covid-19 membawa pengaruh signifikan atau penting terhadap perdagangan di bursa yang ditunjukkan menggunakan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada beberapa saat kemudian (Aditya, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 telah berdampak pada banyak industri seperti sektor ekonomi dengan IHSG turun pada Maret 2020 tetapi turun dari minggu ketiga Mei hingga awal Juni 2020 dengan menyatakan indikasi pertumbuhan perdagangan saham mulai menunjukkan aktivitas kembali dan terus tumbuh

selama bulan berikutnya (Ilma, 2021). Dalam menyikapi pertumbuhan ekonomi supaya tetap bekerja pada tengah krisis ekonomi dampak ekonomi Covid-19, pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan stimulus yang terangkum yaitu stimulus fiskal, non fiskal serta sektor ekonomi yang berhubungan dengan kebutuhan rakyat pada bidang usaha, bisnis, pajak dan sebagainya (Dina, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengelola mesin, peralatan dan tenaga kerja dari hal bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang lebih tinggi (Berita Bisnis, 2021). Kementerian Perindustrian terus mengawasi dan memelihara kegiatan aktivitas berbagai sektor manufaktur yang strategis di masa pandemi Covid-19 pada industri makanan dan minuman menjadi salah satu sepanjang tahun 2020 dengan mencapai 3-4% dengan sektor yang berpotensi terus berkembang untuk dipacu karena juga menyerahkan kontribusi penting bagi perekonomian nasional (Satrio, 2020). Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang mengalami terhambat selama masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan pelaku industri menginginkan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi pada masyarakat dengan mempercepat sumbangan stimulus, tetapi karena belum bisa bergerak secara bebas di pasar akibat dari berbagai penentuan secara langsung membentuk pasar sangat lemah (Agung, 2020).

Tujuan pelaporan keuangan adalah mengidentifikasi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang sangat berguna bagi manajemen maupun pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi (Nurul dan Maswar, 2019). Didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba yang berperan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan (Anida dan Sugeng, 2021). Laba bersih adalah pendapatan operasional selama periode waktu tertentu dikurangi beban lain lain termasuk pajak (Husaeri dan Ayu, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan sesuai dengan laporan keuangan paling sering melakukan dengan menggunakan alat pengukuran kinerja yang kadang tidak sama (Aisyah, 2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Isni dan Sonang, 2018). Rasio aktivitas mendeskripsikan tentang kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan dan menunjukkan pemakaian sumber daya perusahaan tersedia dan digunakan secara optimal (Muhammad dan Dahlan, 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji secara signifikansi pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap laba bersih dalam perusahaan manufaktur yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau memperoleh laba. Perolehan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat melakukan usahanya dengan baik. Maka dapat diketahui dari laporan posisi keuangan seperti pada laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan. Tetapi terdapat beberapa faktor yang tidak kalah penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan seperti tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran aktiva tetap, tingkat perputaran total aktiva dan tingkat perputaran persediaan.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan laba pada saat sebelum dan saat terjadinya masa pandemi Covid-19. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami peningkatan laba bersih seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih seperti PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Jakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk. Namun beberapa perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian, seperti pada tahun 2016-2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan laba periode yang dicetak, peningkatan penjualan tidak mengiringi kenaikan laba periode tersebut dan ketidakpastian pandemi Covid 19 memaksa CEKA untuk mengambil beberapa langkah konservatif (Vina, 2021). PT Delta Djakarta Tbk mengakui pandemi Covid-19 yang berdampak pada kinerja perusahaan dan menurunkan laba bersih karena tekanan dari pandemi Covid-19 juga DLTA memperlambat ekspansi dan belum akan meluncurkan produk baru ke pasar (Filemon, 2020). PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2020 pada pandemi Covid-19 kurang menggembirakan karena MLBI pada tahun 2020 mengalami penjualan merosot penurunan laba bersih 76% tercatat hanya Rp 288 miliar dibandingkan laba bersih di tahun 2019 sebesar Rp 1,20 triliun (Dimas, 2021). PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp 215,1 miliar daripada periode sebelumnya karena kondisi pandemi (Sugeng, 2021). PT Sekar Laut Tbk menorehkan kinerja yang menurun pada tahun 2020 terjadi karena lesunya daya beli masyarakat dampak pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia sejak awal tahun lalu dan tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih 5,48% laba sebesar Rp 42,52 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 44,98 miliar (Vina, 2021a).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Teguh et al. (2017) mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. Penelitian Hana (2018) menjelaskan pengaruh total aktiva terhadap bersih. Penelitian Masril (2018) mengenai pengaruh total aktiva terhadap laba bersih. Penelitian Tutri (2021) menjelaskan pengaruh piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Penelitian Bayu dan Wilda (2021) mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat penambahan variabel independen dari rasio aktivitas seperti perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Putu Tirta dan Nilam (2020) Teori sinyal adalah tindakan manajemen menentukan petunjuk kepada pemegang saham atau stakeholder tentang prospek kondisi keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat berupa informasi melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Informasi dapat berupa *good news* yang kenaikan harga saham perusahaan atau *bad news* yang penurunan harga saham perusahaan.

Penelitian Fahmi (2012) yang ditulis kembali Indawati dan Anggun (2021) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan pada menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk ukuran seberapa efisiensi suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Hanny dan Syukri (2019) menerangkan bahwa rasio aktivitas bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, kemudian bagi investor dan kreditor akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi dan keuntungan perusahaan yang terlibat. Menurut Denny (2018) menjelaskan bahwa jenis-jenis rasio aktivitas adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva (*assets turnover*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*).

Penelitian Heri (2015) yang ditulis kembali Ade dan Riyanto (2019) menyatakan bahwa istilah piutang mengarahkan pada serangkaian tagihan yang diterima perusahaan biasanya dalam bentuk tunai dari salah satu pihak lain sebagai akibat dari penyerahan jasa dan barang secara kredit untuk menagih piutang dari pelanggan terdiri dari piutang dagang atau usaha dan piutang wesel memberikan pinjaman untuk piutang pegawai, piutang debitur yang umumnya ada langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga, serta kelebihan pembayaran tunai kepada pihak ketiga untuk piutang pajak. Menurut Ahmad (2020) menerangkan bahwa pengertian perputaran piutang adalah salah satu komponen yang berasal dari aktiva lancar pada neraca yang ada pada penjualan suatu jasa, barang atau pemberian kredit kepada debitur untuk pembayaran yang biasanya dilakukan pada jangka waktu 30 hari hingga dengan 90 hari. Menurut Kariyoto (2017) menjelaskan bahwa rasio perputaran piutang digunakan untuk mengetahui hubungannya dengan analisis modal kerja, karena menentukan ukuran seberapa singkat piutang bisnis diubah menjadi uang tunai. Menurut Ermaini dkk. (2021) menyatakan bahwa rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Penelitian Ubaidillah (2020) menerangkan bahwa *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang mana aktiva tetap perusahaan yang memiliki perputaran yang efektif dan mempengaruhi kemampuan perusahaan. Menurut Hery (2017) menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan atau dengan memberikan kontribusi untuk menghasilkan penjualan. Menurut Susan (2018) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap dimanfaatkan manajemen untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan. Menurut Nova et al. (2021) menyatakan bahwa rumus perputaran total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Tetap}}$$

Penelitian V. Wiratna Sujarweni (2017) yang ditulis kembali Siti (2018) menerangkan bahwa pengertian perputaran total aset adalah kapasitas dana yang tertanam dalam semua total aset dengan berputar dalam jangka waktu tertentu dan kapasitas modal yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan. Menurut Wildana (2019) menjelaskan bahwa pengertian dari aktiva adalah sumber daya ekonomi pada perusahaan yang secara menyeluruh dinyatakan dalam satuan uang. Menurut Maria (2017) menjelaskan rasio perputaran total aktiva yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk membuat penjualan bersih yang dilakukan setiap rupiah yang akan diinvestasikan pada bentuk aset perusahaan. Menurut Prastowo (2015) yang ditulis kembali Endang (2019) menyatakan bahwa rumus perputaran total aktiva sebagai berikut:

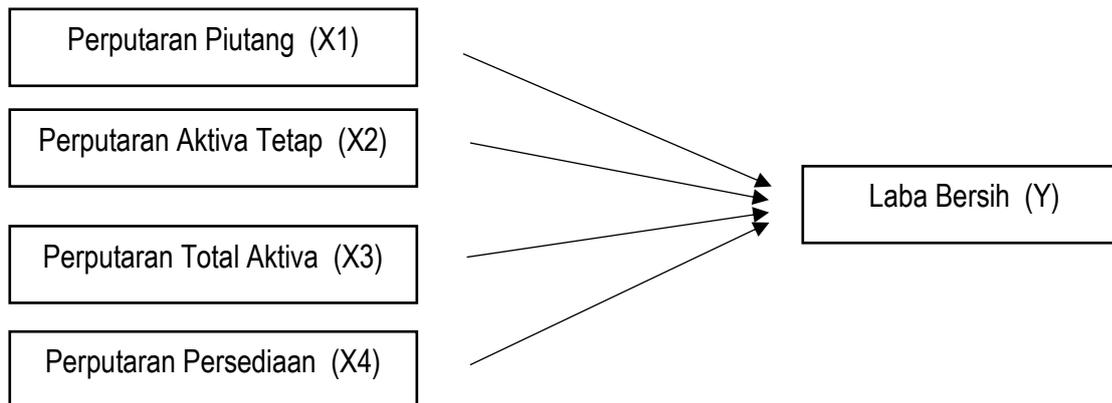
$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata-rata}}$$

Penelitian Ridwan (2007) yang ditulis kembali Nawawi dan Fauzia (2020) menyatakan bahwa persediaan adalah suatu bahan atau barang yang dibutuhkan pada proses produksi dan proses distribusi yang dimanfaatkan untuk proses lebih lanjut. Menurut Fitri dan Andrianto (2020) menyatakan bahwa pengertian persediaan merupakan suatu pos aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual pada kegiatan usaha normal barang yang digunakan atau dikonsumsi dalam pembuatan barang yang dapat dijual pada periode akuntansi. Menurut Bayu dan Wilda (2021) menjelaskan bahwa pengertian perputaran persediaan adalah perhitungan pada tingkatan persediaan barang dagangan dalam perusahaan yang dijual selama periode waktu tertentu. Menurut Raharjaputra (2009) yang ditulis kembali Asep dan Debora (2018) mengatakan bahwa perusahaan mengalami tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka kemungkinan besar perusahaan memperoleh laba dan sebaliknya jika perusahaan mengalami tingkat perputaran persediaan yang rendah maka kemungkinan akan kecil perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2011: 47-48) yang ditulis kembali Asep dan Debora (2018) menyatakan bahwa rumus perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Penelitian Wild dan Subramanyam (2013) yang ditulis kembali Putu Tirta dan Nilam (2020) menyatakan bahwa definisi laba dalam ilmu ekonomi adalah peningkatan kekayaan seseorang investor melalui investasi atau penanaman modal setelah mengurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan investasi atau penanaman modal termasuk biaya peluang atau kesempatan. Menurut Darmawan (2020) menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama pengaruh besar kecil laba perusahaan yaitu pendapatan sedangkan dari suatu keberhasilan pada perusahaan dapat diukur dari tingkat laba. Menurut Kasmir (2014) yang ditulis kembali Endang (2019) menjelaskan bahwa laba bersih adalah laba yang dipotong dari biaya-biaya yang dibebankan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu seperti pajak.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih

Penelitian Tutri (2021) menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Bayu dan Wilda (2021) menjelaskan bahwa perputaran piutang secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian penelitian Alex et al. (2019) menjelaskan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sehingga pada hipotesis dua menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perputaran piutang dalam laba bersih perusahaan.

H₁: Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih

Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba bersih

Penelitian Hana (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Kemudian penelitian Masril (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sehingga pada hipotesis dua menyatakan bahwa terdapat terdapat pengaruh secara signifikan terhadap perputaran aktiva tetap dalam laba bersih perusahaan.

H₂: Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap laba bersih

Pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih

Penelitian Fitriani et al. (2017) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian Siti (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran total aktiva terdapat pengaruh terhadap laba bersih. Sehingga pada hipotesis tiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perputaran total aktiva dalam laba bersih perusahaan.

H₃: Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih

Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih

Penelitian yang dihasilkan Teguh et al. (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Penelitian Bayu dan Wilda (2021) menjelaskan bahwa perputaran persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga pada hipotesis empat menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perputaran persediaan dalam laba bersih perusahaan.

H₄: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses analisis data melalui pengolahan statistik dengan melakukan suatu populasi atau sampel yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan pengambilan sampel pada data laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (tahun 2018-2020) yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia karena sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia dengan asumsi bahwa tahun 2019 sehingga pada penelitian ini menggunakan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Menurut Usman (2006) yang ditulis kembali Ismail dan Sri Hartati (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah semua nilai dari perhitungan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan sekelompok objek atau subjek yang jelas. Pada penelitian ini menggunakan populasi data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sebanyak 56 perusahaan. Sampel dari sebagian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 42 perusahaan yang telah dipilih.

Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan purposive sampling yang menetapkan beberapa kriteria-kriteria pemilihan sampel. Berikut merupakan kriteria-kriteria dalam penelitian sampel ini sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020	56
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belum tercatat sebelum tahun 2017	(14)
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode pengamatan	42
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		42
Periode Penelitian 2018-2020		3
Jumlah sampel penelitian		126

Sumber: Data Olahan, 2021

I Made dan Ika (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai-nilai dari seseorang yang kegiatan atau tujuan yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen atau terikat dan variabel bebas atau independen. Variabel dependen atau terikat pada penelitian adalah laba bersih sampel perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mendeteksi pengaruh melalui variabel dependen atau terikat (laba bersih perusahaan) pada variabel independen bebas (perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS. Teknik analisis data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi
 2. Analisis regresi linear berganda
- $$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Perputaran Piutang

X₂ = Variabel Perputaran Aktiva Tetap

X₃ = Variabel Perputaran Total Aktiva

X₄ = Variabel Perputaran Persediaan

E = Estimasi Kesalahan

3. Uji hipotesis yang menggunakan uji F, uji T dan uji R²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang memperoleh 42 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 126 data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan yang bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi atau penyebaran secara normal atau tidak di dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas data dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,074. Hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 (0,074 > 0,05) maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,0359464
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,11
	Negative	-0,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,074
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas yang sempurna. Hasil uji multikolinearitas dengan collinearity statistics menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka pada variabel-variabel penelitian dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

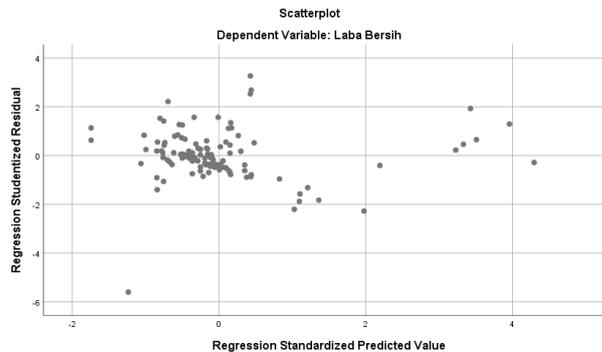
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Piutang	0,916	1,092
Perputaran Aktiva Tetap	0,966	1,035
Perputaran Total Aktiva	0,821	1,218
Perputaran Persediaan	0,787	1,271
a. Dependent Variable: Laba Bersih		

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik dapat menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model yang diuji. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data penelitian (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variabel independen ($k = 4$) dan banyaknya data ($n = 126$). Tabel DW dengan jumlah data ($n = 126$) dan jumlah variabel independen ($k = 4$) diperoleh nilai du sebesar 1,7751 dan dl sebesar 1,6443. Nilai DW hitung yang dihasilkan sebesar 1,892 lebih besar dari batas atas 1,7751 dan lebih kecil dari $4 - du$ ($4 - 1,7751 = 2,2249$) atau $du < dw < 4 - du$ ($1,7751 < 1,945 < 2,2249$). Hasil hitung nilai DW menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,700 ^a	0,489	0,473		0,0365357	1,945

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai a sebesar 13,041, nilai b_1 sebesar 0,002, nilai b_2 sebesar -0,001, nilai b_3 sebesar 0,006 dan nilai b_4 sebesar -0,010. Sehingga persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,041 + 0,002X_1 - 0,001 X_2 + 0,006 X_3 - 0,010 X_4 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta $a = 13,041$, artinya variabel perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan sama dengan nol atau constant, maka laba bersih sebesar 13,041 rupiah.
2. Nilai $b_1 = 0,002$, artinya perubahan variabel perputaran piutang bernilai koefisien regresi sebesar 0,002, maka pada setiap peningkatan sebesar 1 kali akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar 0,001.

3. Nilai $b_2 = -0,001$, artinya perubahan variabel perputaran aktiva tetap bernilai koefisien regresi sebesar $-0,001$, maka pada setiap peningkatan sebesar 1 kali akan mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar $-0,001$.
4. Nilai $b_3 = 0,006$, artinya perubahan variabel perputaran total aktiva bernilai koefisien regresi sebesar $0,006$, maka pada setiap peningkatan sebesar 1 kali akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar $0,006$.
5. Nilai $b_4 = -0,010$, artinya perubahan variabel perputaran persediaan bernilai koefisien regresi sebesar $-0,010$, maka setiap peningkatan sebesar 1 kali akan mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar $-0,010$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,041	0,010		1.362,908	0,000
	Perputaran Piutang	0,002	0,000	0,220	3,244	0,002
	Perputaran Aktiva Tetap	-0,001	0,000	-0,141	-2,137	0,035
	Perputaran Total Aktiva	0,006	0,001	0,657	9,161	0,000
	Perputaran Persediaan	-0,010	0,007	-0,109	-1,483	0,141

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hasil uji F (pengaruh secara simultan) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,155	4	0,039	29,003	0 ^a
	Residual	0,162	121	0,001		
	Total	0,316	125			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari ketentuan nilai Sig. sebesar 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,244 > 1,980$), maka secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
2. Nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari ketentuan nilai Sig. sebesar 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,137 > 1,980$), maka secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ketentuan nilai Sig. sebesar 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,161 > 1,980$), maka secara parsial perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari ketentuan nilai Sig. sebesar 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,483 < 1,980$), maka secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,041	0,010		1362,908	0,000
	Perputaran Piutang	0,002	0,000	0,220	3,244	0,002
	Perputaran Aktiva Tetap	-0,001	0,000	-0,141	-2,137	0,035
	Perputaran Total Aktiva	0,006	0,001	0,657	9,161	0,000
	Perputaran Persediaan	-0,010	0,007	-0,109	-1,483	0,141

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian hipotesis koefisien determinasi (R^2) nilai Adjusted R Square sebesar 0,473, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba bersih sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh keempat variabel tersebut terbatas pada angka 47,3% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel lain dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,700 ^a	0,489	0,473	0,0365357

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olah Data Penelitian (2021)

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat mengembalikan dana yang tertanam pada piutang yang dilunasi dengan cara yang tepat untuk meminimalkan risiko kerugian piutang. Penelitian ini sependapat oleh dengan penelitian Tutri (2021) menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian Bayu dan Wilda (2021) menyatakan bahwa perputaran piutang memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dari variabel laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Kemudian penelitian Alex et al. (2019) menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Rasio dari perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan dan penurunan yang terdapat di perusahaan tidak memberikan dampak terhadap laba bersih sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi laba bersih dibandingkan dengan perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap belum dapat dipastikan bahwa perusahaan dengan nilai perputaran persediaan yang tinggi dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan nilai perputaran persediaan yang rendah belum tentu akan menghasilkan laba bersih yang kecil. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Penelitian Hana (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Kemudian penelitian Masril (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tingkat perputaran total aktiva yang tinggi dapat memanfaatkan total aktiva untuk meningkatkan penjualan yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Fitriani et al. (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran total aktiva berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI. Kemudian penelitian Siti (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Rasio dari perputaran persediaan mengalami peningkatan dan penurunan yang terdapat di perusahaan tidak memberikan dampak terhadap laba bersih sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi laba bersih dibandingkan dengan perputaran persediaan. Perputaran persediaan belum dapat dipastikan bahwa perusahaan dengan nilai perputaran persediaan yang tinggi dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan nilai perputaran persediaan yang rendah belum tentu akan menghasilkan laba bersih yang kecil. Penelitian ini didukung dengan penelitian Alex et al. (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diuraikan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama perputaran piutang (X1) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hipotesis kedua perputaran aktiva tetap (X2) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hipotesis ketiga perputaran total aktiva (X3) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hipotesis keempat perputaran persediaan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran persediaan mempengaruhi laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriano, N., Yuniarti, S., & Mukarramah, S. (2021). *Analisis pengaruh perputaran persediaan , perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap rasio lancar pada PT . Unilever Indonesia Tbk . Tahun 2013 – 2020*. 2, 1–11.
- Agung, F. (2020). *Pandemi covid-19 telah berimbas pada kinerja bisnis Delta Djakarta (DLTA)*. kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-telah-berimbas-pada-kinerja-bisnis-delta-djakarta-dlta>
- Aisyah, A. (2019). Analisis kinerja keuangan terhadap laba perusahaan lembaga pengembangan teknologi tepat guna malindo di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 21–25. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.304>
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7(No 6), 1–17.
- Alwi, M., & Dahlan, D. (2020). Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i1.585>
- Andi, D. (2021). *Penjualan merosot, laba bersih Multi Bintang Indonesia (MLBI) turun 76% di 2020*. kontan.co.id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/penjualan-merosot-laba-bersih-multi-bintang-indonesia-mlbi-turun-76-di-2020>
- Bayu, W. W. A. O. (2021). *Pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang terhadap laba bersih*. 4, 445–454.
- Bisnis, B. (2021). *Pengertian perusahaan manufaktur dan contoh yang terdaftar di BEI*. kumparan.com. <https://kumparan.com/berita-bisnis/perusahaan-manufaktur-pengertian-dan-contoh-yang-terdaftar-di-bei-1vumOvEv5iH/full>
- Damasha, K. (2020). *30 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. cekaja.com. <https://www.cekaja.com/info/30-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan*. UNY Press. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Elvira, V. (2021a). *Kinerja penjualan Sekar Laut (SKLT) di tahun 2020 menurun, ini penyebabnya*. kontan.co.id. <https://newssetup.kontan.co.id/news/kinerja-penjualan-sekar-laut-skl-t-d-tahun-2020-menurun-ini-penyebabnya>
- Elvira, V. (2021b). *Wilmar Cahaya (CEKA) targetkan penjualan dan laba tumbuh 5%-10% di tahun ini*. kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/wilmar-cahaya-ceka-targetkan-penjualan-dan-laba-tumbuh-5-10-di-tahun-ini>
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2 no 1(1), 9.
- Ermainsi, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari, A. H. H. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Samudra Biru.

- Fitri Nuraini, S.E., M.Ak , Andrianto, S.E., M. A. (2020). *Akuntansi keuangan menengah I (Berdasarkan SAK –ETAP)*. Qiara Media.
- Hana Tamara Putri. (2018). Pengaruh total persediaan, total aktiva dan total modal terhadap laba bersih pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Journal of Economics and Business*, 2(2).
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Effect of activity ratio on profitability in the pharmacy companies listed on idx period 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–157. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Hery, S.E., Msi., CRP., RSA., C. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. Gramedia.
- Hery S.E. CRP . RSA. CFRM. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia.
- Hidayat, A. (2020). *Pertumbuhan Industri makanan dan minuman terhambat selama pandemi corona*. Kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>
- Ika Cahyaningrum, I. made I. (2019). *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Deepublish.
- Indawati, A. A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan Indawati , Anggun Anggraini Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dosen universitas pamulang , email : dosen02151@unpam.ac.id ., *Jurnal Semarang*, 4(2), 8–30.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kurniati, E. (2019). Pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada PT Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 15–20.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh profitabilitas , leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), 2–19.
- Laili, A. Z., & Hariadi, S. (2021). Uji beda pengaruh arus kas operasi dan tingkat hutang terhadap persistensi laba perusahaan food and baverage di BEI dan bursa efek Filipina. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 1–13. <http://www.neraca.co.id/article/114465/penjualan-cpo-domestik-turun-laba-bersih->
- Maesaroh, S. (2018). Pengaruh perputaran total aktiva dan pendapatan usaha terhadap laba bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017). *Universitas Komputer Indonesia*, 1–12.
- Mansur, F., Maiyarni, R., & Prasetyo, E. (2017). Pengaruh perputaran modal kerja , perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 93–100.
- Maria Widayatuti. (2017). *Buku ajar analisa kritis laporan keuangan*. Jakad Media Publishing.
- Masril. (2018). *Pengaruh car , dar , total asset terhadap laba*. 8(April), 79–84.
- Muhajir, A. (2020). Modal kerja, perputaran piutang,persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(1), 33 – 44.

- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.41>
- Nabhan, U. D. (2020). Pengaruh perputaran aktiva tetap , hutang jangka panjang , dan modal kerja terhadap return on investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018) *The effect of fixed assets turnover , LONG*. 18(1), 14–27.
- Nawawi, M., & Fauzia, U. W. (2020). Pengaruh perputaran kas dalam meningkatkan laba bersih PT Sido Muncul. *Jamak: Jurnal Mahasiswa ...*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jamak/article/view/8123>
- Ningsih, P. T. S., & Nurcahya, N. (2020). Pengaruh pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap peningkatan laba bersih PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen ...*, 1, 69–82. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/298>
- Pratama, A. (2020). *BEI Sebut Pandemi Covid-19 Buat Perdagangan Bursa Menurun*. inews.id. <https://www.inews.id/finance/keuangan/bei-sebut-pandemi-covid-19-buat-perdagangan-bursa-menurun>
- Priatna, H., & Rosalina, A. (2019). Pengaruh piutang qardh dan perputaran kas terhadap laba bersih pada PT. BPRS AL-IHSAN. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(3), 17–30.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Rahmayani, D. (2021). *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia / kumparan.com*. kumparan.com. <https://kumparan.com/dinarahmayani111/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-pasar-modal-di-indonesia-1utvaUL2GJE/full>
- Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.3>
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaeon, T. F. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab juara*, 4(2), 115–128. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/551>
- Soenarso, S. A. (2021). *Nippon Indosari (ROTI) bukukan laba bersih Rp 215,1 miliar sepanjang 2020*. kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/nippon-indosari-roti-bukukan-laba-bersih-rp-2151-miliar-sepanjang-2020>
- Supriyadi, T., Adriani, E., & Surono, Y. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Pt Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 21–32.
- Suryahadi, A. (2020). *Per Kamis (27/8), sudah ada 700 perusahaan tercatat di BEI*. kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/per-kamis-278-sudah-ada-700-perusahaan-tercatat-di-bei>
- Tutri Indraswari. (2021). *Pengaruh perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih serta dampaknya pada nilai perusahaan tutri indraswari staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Email : dosen02446@unpam.ac.id*. 4(2), 1–7.

- Utami, I. (2021). *Mengenal perkembangan bursa efek indonesia di tengah pandemi* / kumparan.com. kumparan.com. <https://kumparan.com/ilma-utami/mengenal-perkembangan-bursa-efek-indonesia-di-tengah-pandemi-1utkLvyVTE4/4>
- Widianto, S. (2020). *Pandemi covid-19, industri makanan dan minuman jadi sektor yang terus dipacu* - *Pikiran-Rakyat.com*. pikiranrakyat.com. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01809782/pandemi-covid-19-industri-makanan-dan-minuman-jadi-sektor-yang-terus-dipacu>
- Wildana Nur Ardhianto, S.H.I, M. E. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.